

**VISUALISASI FOTOGRAFI
PADA MAJALAH *FASHION***



**PROGRAM STUDI S1 FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2009**

VISUALISASI FOTOGRAFI PADA MAJALAH *FASHION*

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	3197/H/S/2009	
KLAS		
PRIMA	30-9-2009	TTD.



KARYA SENI



KT002012

Oleh :
Rici Ferdian Linde
0210258031

**PROGRAM STUDI S1 FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2009**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diperiksa, disetujui, dan diterima oleh Panitia Pelaksana Ujian Tugas Akhir, yang diselenggarakan oleh Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada Senin 10 Agustus 2009



Drs. H. Surisman Marah, M.Sn.
Pembimbing I / Anggota Penguji



Muh. Fajar Apriyanto, M.Sn.
Pembimbing II / Anggota Penguji



Heri Gunawan.
Cognate / Anggota Penguji



Muh. Fajar Apriyanto, M.Sn.
Ketua Jurusan / Ketua Penguji

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam



Drs. Alexandri Luthfi R., M.S.
NIP 19580912 198601 1 001



Karya sederhana ini aku persembahkan untuk
Papa, mama serta saudara-saudaraku
Terima kasih atas segala doa dan dukungan yang diberikan
Kalianlah inspirasiku untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini



Kerja keraslah yang akan membuat Anda menang, jadi janganlah menjadi orang picik, sobat! Imbullah ketabahan Anda; memang mudah sekali untuk berhenti; berusaha untuk tetap tabah itulah yang sulit. Memang mudah untuk berteriak bahwa Anda sudah dikalahkan..dan mati; memang mudah untuk mundur dan merangkak; akan tetapi untuk berjuang dan berjuang ketika harapan tidak terlihat..itulah permainan terbaik dari semua! Dan walaupun Anda keluar dari tiap pertandingan yang meletihkan, babak belur, patah dan takut, cobalah satu kali lagi...memang mudah sekali untuk mati, berusaha untuk hidup itulah yang sulit

(Hayes Jones)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan pada Tuhan Yesus atas segala berkat dan karunia-Nya, sehingga Tugas Akhir yang berjudul “Visualisasi Fotografi Pada Majalah *Fashion*” ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Karya seni ini merupakan keharusan formal untuk melengkapi persyaratan mencapai derajat Sarjana Seni (S-1) pada Program Studi Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Laporan penulisan ini berusaha menjelaskan secara sistematis mengenai wanita dari sudut pandang *fashion*. Terwujudnya karya fotografi ini diharapkan dapat memberikan pandangan apresiasi dari para pengamat dan penikmat fotografi. Berbagai pengalaman yang didapat menjadi salah satu alasan kuat dalam penciptaan karya fotografi ini.

Pada akhirnya penulis ingin menyampaikan bahwa seluruh karya ini tidak akan berhasil tanpa dukungan banyak orang. Pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Tuhan Yesus Kristus atas berkat dan karunia-Nya.
2. Kedua orang tuaku tercinta atas segala dukungan, doa, dan semangat yang diberikan selama pengerjaan Tugas Akhir,
3. Drs. Alexandri Luthfi R., M.S., Dekan Fakultas Seni Media Rekam,
4. Drs. H. Surisman Marah, M.Sn., Dosen Pembimbing I,
5. Muh. Fajar Apriyanto, M.Sn., Dosen Pembimbing II dan Ketua Jurusan Fotografi,
6. Arti Wulandari, S.Sn., Dosen Wali,
7. Zulisah Maryani, S.S., Sekretaris Jurusan,
8. Tim Penguji yang telah menguji Tugas Akhir ini,
9. Seluruh dosen pengampu mata kuliah yang telah memberikan banyak bantuan dan bimbingan selama menjalani kuliah,
10. Seluruh staf Fakultas Seni Media Rekam,
11. Mas Hary Subastian atas segala masukan, bimbingan, dan pelajaran yang telah diberikan,

12. Mas Hadi Cahyono atas segala motivasi dan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan kuliah,
13. Seluruh teman-teman fotografer di MRA, Brett, Adi Nugroho, Inal, Insan, Lely, Rudi, Reyhan serta sekretaris fotografer yang telah memberikan banyak bantuan dan masukan,
14. Ibu Dian M. Soedarjo, selaku Pimpinan MRA,
15. Teman-teman angkatan 2002 yang telah berjuang bersama untuk menyelesaikan Tugas Akhir,
16. Ka Ika, Ipuk dan Kenzie yang siap memberikan bantuan serta masukan selama proses penyelesaian tugas kuliah dan Tugas Akhir ini,
17. Ka Cherry sekeluarga dan adik Yisma atas doa dan dukungannya,
18. Rani Nindyasari, yang selalu mendukung dan telah memberikan kasih sayangnya,
19. Agam, yang banyak memberikan bantuan, motivasi, dan bersedia direpotkan,
20. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam banyak hal dan tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhirnya atas segala bantuan, saran, dan kritik yang diberikan diucapkan banyak terima kasih.

Yogyakarta, 10 Agustus 2009

Rici Ferdian Linde

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR KARYA	vii
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Judul	5
C. Ide dan Konsep Perwujudan.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penciptaan.....	10
E. Metodologi Penulisan Laporan.....	11
F. Sistematika Penulisan Laporan.....	12
BAB II LATAR BELAKANG TIMBULNYA IDE.....	14
A. Latar Belakang Timbulnya Ide.....	14
B. Karya Acuan.....	19
BAB III IDE PENCIPTAAN DAN KONSEP PERWUJUDAN.....	23
A. Penjelasan tentang Ide Penciptaan / Dasar Pemikiran	23
B. Penjelasan mengenai Konsep Perwujudan	31
BAB IV PROSES PERWUJUDAN	33
A. Persiapan (Praproduksi)	33
B. Perwujudan (Produksi)	37
C. Penyajian Karya / Pameran Foto (Pascaproduksi)	42
BAB V TINJAUAN KARYA	44
BAB VI PENUTUP	106
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR KARYA

Foto 1.	<i>Always on the Run</i>	41
Foto 2.	<i>She's in Fashion</i>	43
Foto 3.	<i>Cool of Me</i>	45
Foto 4.	<i>In the Club</i>	47
Foto 5.	<i>Intimacy</i>	49
Foto 6.	<i>Temptation</i>	51
Foto 7.	<i>The Accents</i>	53
Foto 8.	<i>Big and Bold</i>	55
Foto 9.	<i>Stylist Steel</i>	57
Foto 10.	<i>The Elegant</i>	59
Foto 11.	<i>Supreme Stitches</i>	61
Foto 12.	<i>Rest</i>	63
Foto 13.	<i>Termenung</i>	65
Foto 14.	<i>Scary</i>	67
Foto 15.	<i>Rumah Tua</i>	69
Foto 16.	<i>Walk on the City</i>	71
Foto 17.	<i>Menunggu</i>	73
Foto 18.	<i>Look at Me</i>	75
Foto 19.	<i>I'm a Sexy Woman</i>	77
Foto 20.	<i>Kelabu Menenangkan</i>	79
Foto 21.	<i>Purity</i>	81
Foto 22.	<i>Mysterious Man</i>	83
Foto 23.	<i>Serious but Trendy</i>	85
Foto 24.	<i>Waiting Somebody</i>	87
Foto 25.	<i>Remorse</i>	89
Foto 26.	<i>Rocks</i>	91
Foto 27.	<i>Go to Office</i>	93
Foto 28.	<i>Butterfly</i>	95
Foto 29.	<i>Summer day</i>	97
Foto 30.	<i>Masculine and Glamour</i>	99

VISUALISASI FOTOGRAFI PADA MAJALAH FASHION

Pertanggungjawaban Tertulis

Penciptaan Fotografi

Oleh RICI FERDIAN LINDE

ABSTRAK

“Visualisasi fotografi pada majalah *fashion*” adalah sebuah judul yang merupakan hasil eksplorasi yang dilakukan selama menjalani profesi sebagai fotografer pada majalah.

Karya-karya foto ini menampilkan unsur-unsur keindahan dan nilai artistic dari sudut pandang yang berbeda, serta menampilkan sisi *fashion* (mode) pakaian yang dikenakan oleh seorang model. Setiap foto memberikan visualisasi yang berbeda, yang didukung oleh objek-objek tambahan untuk mempertegas ide sehingga lebih mudah dimengerti. Selain adanya obyek, untuk memperkuat kesan juga dilakukan permainan warna melalui warna busana yang disesuaikan dengan tema dan lokasi pemotretan, make-up maupun warna yang dihasilkan dari efek pencahayaan.

Proses penciptaan karya foto ini menghadirkan model dengan pose pendukung yang memvisualisasikan ide yang disampaikan. Selain itu untuk lebih mempertegas ide, terdapat beberapa foto yang menggunakan properti tambahan sewaktu pemotretan sehingga visualisasi pada foto dapat lebih mudah dimengerti oleh penikmat foto.

Kata-kata kunci: fotografi; *fashion*; visualisasi, fotografi, majalah *fashion*.

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang

Dunia fotografi merupakan salah satu bagian penting dalam kehidupan manusia karena fotografi dapat menyimpan kenangan manusia seperti saat mereka lahir, merayakan ulang tahun, dan saat mereka menikah. Fotografi berkembang sangat pesat semenjak tahun 1826. Pada awalnya fotografi digunakan sebagai alat untuk penelitian, seperti penggunaan *camera obscura* pada abad XVI. Para astronom memanfaatkannya untuk merekam konstelasi bintang-bintang secara tepat.¹ Teknologi saat ini memungkinkan pemotretan dalam kecepatan hitungan detik dan dengan kepekaan terhadap cahaya yang bervariasi menggunakan kamera digital. Beberapa hal yang tidak mungkin atau sulit dilakukan pada masa lampau, sekarang menjadi mungkin dan lebih mudah. Mengubah wajah serta mengganti tampilan belakang pemotretan sudah jamak dilakukan. Keinginan setiap individu untuk mengabadikan peristiwa penting dalam kehidupannya juga semakin mudah dengan hadirnya kamera digital sehingga untuk mendapatkan hasil gambar secara cepat menjadi lebih mudah.

Selain untuk mengabadikan peristiwa penting dalam kehidupan manusia, tanpa disadari fotografi ternyata mampu merekam perjalanan sejarah, perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat, gaya hidup, serta perkembangan tren *fashion*.

¹ Seno Gumira Ajidarma, *Kisah Mata Fotografi antara Dua Subjek: Perbincangan tentang Ada*, (Yogyakarta: Galang Press, 2001), hlm. 79.



Tren *fashion* setiap tahun selalu berganti mengikuti perkembangan zaman. Berbagai perubahan ini dipicu oleh keinginan kebanyakan individu untuk tampil modis dan menawan. Oleh karena itu, para pelaku industri *fashion* seperti para desainer saling berlomba untuk menampilkan hasil yang terbaik serta berusaha supaya hasil rancangannya menjadi ‘tren’ di masyarakat.

Media merupakan *materialism*, ini dimaksudkan bahwa media sebagai “dagang/bisnis”. Hal tersebut menekankan bahwa media akan menjadi produk untuk dipasarkan dan harus melihat bagaimana produk tersebut sangat tergantung dari pasarnya, dalam hal ini adalah pemirsanya. Oleh karena itu, sebagai upaya perkembangan bisnis serta strategi pemasaran, sangat diperlukan untuk memahami konsumen dan produk yang diminati oleh masyarakat.²

Sebagai upaya menarik minat konsumen, para pelaku industri *fashion* juga berusaha memamerkan hasil karyanya supaya diminati oleh masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan media baik elektronik (televisi) maupun cetak (majalah, tabloid, dan koran). Besarnya minat pelaku industri *fashion* untuk memamerkan hasil karyanya tersebut juga menyebabkan banyaknya acara *fashion* yang disiarkan di televisi dan banyak pula bermunculan majalah serta tabloid khusus *fashion*.

Untuk mengabadikan dan memajang hasil karya para desainer dan produk *fashion* dalam majalah tersebut, diperlukan bentuk fotografi khusus, yaitu fotografi *fashion*. Fotografi *fashion* merupakan sebuah aliran dalam dunia

² Felicia Gunawan, *Nilai dan Gaya Hidup Masyarakat di dalam Media*, <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/iko/article/shop/16949/16935>

fotografi yang berfungsi tidak hanya untuk mengabadikan suatu produk *fashion*, namun dalam pelaksanaannya terdapat proses kreatif dari fotografer.

Fotografi *fashion* mulai berkembang semenjak tahun 1892, yaitu ketika majalah *fashion VOGUE* terbit dan pada saat itu sudah berupa ilustrasi. Fotografer *fashion* pertama adalah Baron Adolphe de Meyer. Foto *fashion* pada awalnya merupakan bentuk foto yang menggambarkan strata aristokrat, aktris, dan tokoh masyarakat dan pada tahun 1930 fotografi *fashion* menjadi jenis dalam dunia fotografi.

Fotografi *fashion* merupakan salah satu bagian dari fotografi studio. Fotografi studio adalah jenis fotografi yang pada awalnya banyak dilakukan di dalam ruangan untuk menciptakan gambar sesuai keinginan fotografer. Fotografi ini memerlukan banyak campur tangan teknis agar gambar yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan yang direncanakan.³

Pelaksanaan fotografi *fashion* saat ini telah mengalami banyak perubahan-perubahan seiring dengan perkembangan zaman, yaitu terjadinya perkembangan yang pesat dalam bidang teknik fotografi, teknik cetak maupun *fashion* itu sendiri.

Pada fotografi *fashion*, fotografer tidak hanya merekam produk *fashion*, tetapi juga ide dan *mood*-nya. Seorang fotografer mempunyai peran yang sangat penting dalam penciptaan gambar lewat fotografi. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, fotografer seringkali bekerja sama dengan *stylist* yang bertugas menata pakaian dan aksesoris yang akan dikenakan model dalam pemotretan. Foto yang

³ http://id.wikipedia.org/wiki/Fotografi_studio, Kategori: Fotografi, 00.50, 2 Juni 2009.

dihasilkan oleh seorang fotografer pada fotografi *fashion* merupakan suatu proses kreatif yang memadukan berbagai unsur, baik yang berasal dari kemauan pelaku industri *fashion* untuk menampilkan produk ciptaannya maupun yang berasal dari ide fotografer itu sendiri.

Fotografer mempunyai peran yang sangat penting dalam mengolah ide dan konsep sebelum melakukan pemotretan. Kemudian, ide dan konsep tersebut dituangkan melalui peralatan mekanik yang disebut kamera. Pengetahuan yang ada pada diri fotografer mempunyai pengaruh besar terhadap hasil akhir suatu karya fotografi. Menurut Soeprapto Soedjono,

“Penciptaan karya seni fotografi lebih ditekankan pada sikap si pemotretnya dalam mengantisipasi kameranya sebagai ‘kuas atau palet’ untuk mentransfer objek baik natural maupun ‘pandangan imajinatif-nya’ dengan berbagai teknik dan gaya dalam menampilkan kembali sebagai karya seni yang disyarati dengan nilai estetik”.⁴

Seorang fotografer diharapkan dapat mentransfer ide serta pandangan imajinatifnya ke dalam karya foto yang dihasilkannya secara jelas melalui suatu visualisasi foto. Secara luas, visualisasi diartikan sebagai pembentukan bayangan. Bayangan tersebut merupakan hasil konstruksi dari apa yang kita ciptakan untuk dilihat, didengar, dan dirasakan.⁵

Media yang dalam hal ini majalah *fashion*, mengharuskan adanya visualisasi foto yang dapat mengundang perhatian khalayak. Salah satu cara dalam

⁴ Soeprapto Soedjono, “Karya Fotografi dalam Lingkup Seni Rupa”, *Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni, Edisi VII/01 Agustus* (Yogyakarta: BP ISI, 1999), hlm. 54.

⁵ Yekti Herlina, “Kreativitas dalam Seni Fotografi”, *NIRMANA Vol. 5, No. 2, Juli* (Surabaya: Jurusan Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain –Universitas Kristen Petra, 2003), hlm. 214 -228.

mengundang perhatian khalayak adalah dengan membentuk ciri khas (*image*). Masing-masing surat kabar dan majalah sekarang juga berlomba-lomba membuat ciri khas (*image*). Hal ini tampak dalam karya foto yang ditampilkan. Pada harian bisnis menghasilkan visualisasi foto-foto bisnis, surat kabar kriminal berisi gambaran-gambaran pelaku dan kejadian kriminal, majalah *fashion* berisi gambaran *fashion* terkini.

Penciptaan gambar yang dihasilkan oleh seorang fotografer diharapkan dapat memvisualisasikan secara jelas maksud dan tujuan yang ingin dicapai oleh fotografer dan pelaku industri *fashion* sehingga orang yang melihatnya dapat menangkap secara mudah. Hal ini menjadi dasar bagi penulis dalam membuat tugas akhir dengan judul “Visualisasi Fotografi pada Majalah *Fashion*”. Penciptaan karya seni ini diharapkan dapat menambah ragam fotografi Indonesia.

B. Penegasan Judul

Guna menghindari salah pengertian terhadap judul tugas akhir ini, perlu ditegaskan penggunaan istilah-istilah yang dipakai sebagai berikut :

1. Pengertian Visualisasi

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* visualisasi adalah pengungkapan suatu gagasan atau perasaan dengan menggunakan bentuk gambar, tulisan, peta, grafik, dan sebagainya.⁶ Contoh dari hal ini meliputi lukisan di dinding-dinding gua dari manusia purba, bentuk huruf hiroglip Mesir, sistem geometri Yunani, dan teknik pelukisan dari Leonardo da Vinci untuk tujuan rekayasa dan ilmiah, dll.

⁶ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Jilid 3 (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 1262.

Saat ini visualisasi telah berkembang dan banyak dipakai untuk keperluan ilmu pengetahuan, rekayasa, visualisasi disain produk, pendidikan, fotografi, multimedia interaktif, kedokteran, dll.⁷

Secara umum visualisasi berarti membayangkan, menggambarkan dalam khayalan. Secara khusus dalam dunia fotografi, visualisasi diartikan sebagai perubahan bentuk untuk memberikan jiwa dalam suatu foto. Visualisasi mempunyai peran yang sangat penting dalam dunia fotografi, karena visualisasi terjadi sebelum melakukan fotografi, yang dimulai dari ide, pesan yang ingin disampaikan fotografer hingga teknik-teknik fotografi yang digunakan.⁸

Menurut Walter Benjamin, dalam esainya yang berjudul '*the work*', visualisasi dalam fotografi bisa disamakan artinya dengan kehadiran. Hal ini mempunyai arti yang berbeda dengan yang sering dilakukan oleh foto biasanya.⁹

2. Pengertian Fotografi

Fotografi adalah sebuah proses pembuatan gambar dengan bantuan cahaya. Fotografi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *photos* yang berarti cahaya, dan *graphein* yang berarti menggambar. Proses fotografi dalam pengertian luas adalah sebuah proses pembuatan gambar dengan lensa dan film.¹⁰ Istilah fotografi

⁷ <http://id.wikipedia.org/wiki/Visualisasi>. kategori : Visualisasi, 07:17, 5 Februari 2009.

⁸ Patrick Maynard, "Thinking Through Photography", dalam *The Engine of Visualization*, (New York: Cornell University Press, 1997), hlm. 72.

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Agus Dermawan T & Liz Wiwiek W, *Ensiklopedia Nasional Indonesia*, Jilid 5, (Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1989), hlm. 371.

(*photography*), mempunyai arti *art of process of taking photographs* (seni atau proses pembuatan gambar foto).¹¹

Lebih lanjut, Wheeler dalam bukunya yang berjudul *Photography: A Handbook of History, Material, and Processes* menyebutkan sebagai berikut :

*The term of Photography is derived from two greek words meaning "lights" (Phos) and "Writing" (Graphein). Light is the essential element in photography, for it processes two properties that combine to create a permanent image. The first is that light, when process through lens and focused upon some fields, such as paper or glass, can produce an images.*¹²

Istilah fotografi berasal dari dua kata Yunani yang berarti "cahaya" (*phos*) dan "menulis" (*graphein*). Cahaya adalah unsur pokok dalam fotografi, dalam prosesnya fotografi membutuhkan dua hal yang dikombinasikan untuk membuat sebuah gambar permanen. Yang pertama adalah cahaya itu sendiri, ketika melewati susunan lensa dan difokuskan pada sebuah bidang, seperti kertas atau kaca yang memiliki kemampuan menghasilkan gambar.

Dari dua kesimpulan di atas dapat ditarik kesimpulan tentang pengertian fotografi, yaitu suatu proses pekerjaan membuat gambar dengan menggunakan cahaya. Dalam proses fotografi digunakan kamera yang memiliki susunan lensa sebagai alat merekam objek ke dalam media atau bahan peka cahaya, yang bisa berupa kaca, kertas, logam, *celluloid*, dan bahan lain yang telah terlapis oleh emulsi peka cahaya. Dalam perkembangannya pada kamera digital digunakan sensor elektronik sebagai pengganti film.

¹¹ *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English* (Oxford: Oxford University Press, 1994).

¹² Dan W Wheeler, *Photography: A Handbook of History, Material, and Processes*, (New York: Holt, Rinehart and Wiston Inc, 1974), hlm.2.

3. Pengertian Fotografi *Fashion*

Fotografi *fashion* adalah jenis fotografi yang bertujuan untuk memamerkan atau memperlihatkan busana dan item-item mode lainnya. Fotografi *fashion* banyak digunakan untuk kepentingan periklanan dan majalah gaya hidup terutama pada halaman *fashion*.

Menurut Hary Subastian sebagai fotografer *fashion* senior di Indonesia, fotografi *fashion* adalah fotografi yang menangkap di dalamnya adalah model, pakaian, *make-up*, dan rambut yang dipercantik dengan *light* yang dapat mewujudkan keindahan produk dan kecantikan si model yang memadupadankan kesemuanya itu dengan *background* yang sesuai.¹³

Fotografi *fashion* mulai berkembang semenjak tahun 1892, yaitu ketika majalah *fashion VOGUE*. Fotografer *fashion* pertama adalah Baron Adolphe de Meyer, yang pada tahun 1913 mulai menggunakan foto-foto eksperimental untuk majalah *VOGUE*.¹⁴

4. Pengertian Majalah *Fashion*

Majalah adalah penerbitan berkala yang berisi bermacam-macam artikel dalam subjek yang bervariasi. Majalah biasa diterbitkan mingguan, dwimingguan, atau bulanan. Majalah biasanya memiliki artikel mengenai topik populer yang ditujukan kepada masyarakat umum dan ditulis dengan gaya bahasa yang mudah dimengerti oleh banyak orang.¹⁵

¹³ Hasil wawancara, 9 Mei 2009.

¹⁴ Dicari: Ide Liar dalam Foto Mode. <http://www.tempointeractive.com/hg/budaya/2002/03/18>

¹⁵ <http://id.wikipedia.org/wiki/Majalah>. Kategori: Majalah, 13:46, 12 Mei 2009.

Majalah-majalah yang pertama kali menyadari bahwa fotografi lebih meyakinkan dan efisien antara lain adalah *Illustrated American*, *Illustrated London News*, *Paris Modern*, *Berliner Illustrierte Zeitung*, *World's Work*, dan *Charities and the Commons*¹⁶. Selanjutnya iklan mulai masuk dan menggunakan fotografi sebagai media penyampainya. Dalam majalah mulai dipergunakan fotografi *portrait* dengan menggunakan model, khususnya para selebriti. Majalah *Vouge* dan *Harpers Bazaar* merupakan salah satu majalah yang pertama kali mempergunakan fotografi *portrait* dan *fashion*.¹⁷

Visualisasi dalam fotografi *fashion* merupakan judul yang diambil penulis selama hasil eksplorasi tempat penulis menjalani profesi sebagai fotografer di media cetak. Dalam karya-karya fotografi ini, penulis mencoba memvisualisasikan fotografi *fashion*.

C. Ide dan Konsep Perwujudan

Proses perwujudan karya fotografi *fashion* ini dilakukan di luar dan di dalam studio dengan menggunakan peralatan studio seperti lampu dan aksesoris penunjang dalam pemotretan. Penggunaan lampu dengan berbagai sumber bertujuan untuk membuat efek yang berbeda sesuai dengan kebutuhannya.

Dalam proses pemotretan dalam hal ini sebagai pengekseskusi visualisasi dibantu oleh *stylist* dan *make-up* artis. Peran *stylist* sebagai pengarah gaya bertugas mengarahkan gaya model dan memadukan busana yang sedang “tren”

¹⁶ Naomi Rosenblum, “Words and pictures: Photographs in Print Media”, dalam *A World History of Photography*, (New York: Abbeville Press Publisher, 1989), hlm. 460.

¹⁷ *Ibid.* hlm.8

pada zamannya. *Make-up artis* dalam pemotretan bertugas sebagai pemoles wajah model sesuai dengan konsep dan tema yang diinginkan.

D. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan Subjektif

Menciptakan karya fotografi *fashion* dengan menggunakan teknik pencahayaan untuk menampilkan visualisasi dalam fotografi *fashion* dalam rangka pameran tugas akhir.

2. Menerapkan berbagai teknik dalam pemotretan model yang didapat dari tempat kerja dan kampus.

3. Tujuan Objektif

a. Menampilkan karya fotografi *fashion* yang memiliki nilai keindahan visualisasi dalam fotografi *fashion* dengan masih menghargai norma-norma dan kaidah-kaidah yang berlaku.

b. Memperluas apresiasi masyarakat umum akan wacana fotografi *fashion*.

4. Manfaat

a. Menambah keragaman penciptaan karya fotografi dalam lingkup akademis Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

b. Memperkaya bahan referensi dalam mempelajari fotografi terutama yang terkait dengan tema fotografi *fashion* serta untuk mahasiswa Program

Studi Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam khususnya, dan mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta umumnya.

E. Metodologi Penulisan Laporan

Untuk menyusun laporan tugas akhir ini digunakan beberapa metode pengumpulan data untuk melengkapi bahan-bahannya sebagai penambahan wawasan, antara lain :

1. Metode Filosofis

Melalui perenungan serta pemikiran yang terarah, mendalam, dan mendasar secara logika dan rasional tentang abjek dan konsep pemotretan yang akan dilakukan.

2. Metode Studi Kepustakaan

Melakukan pengumpulan data-data tertulis yang berhubungan dengan konsep tugas akhir ini, yaitu dari sumber dokumen, buku-buku, majalah, internet, dan lain-lain.

3. Metode Eksperimen

Melakukan percobaan-percobaan dalam proses pemotretan dengan ilmu yang didapat selama kuliah dan lingkungan kerja untuk mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan dan keinginan.

F. Sistematika Penulisan Laporan

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan latar belakang pembuatan karya, judul, penjelasan judul, ide dan konsep perwujudan, tujuan dan manfaat penciptaan, metodologi penulisan laporan, dan sistematika penulisan laporan.

BAB II LATAR BELAKANG TIMBULNYA IDE

Menerangkan latar belakang munculnya ide serta pengalaman mengenai fotografi *fashion*.

BAB III PENCIPTAAN DAN KONSEP PERWUJUDAN

Ide penciptaan dan konsep perwujudan menjelaskan bagaimana ide-ide visual yang akan dituangkan ke dalam media fotografi. Dalam merealisasikan ide serta gagasan diperlukan konsep perwujudan tentang karya seni yang akan dibuat, konsep perwujudan tersebut merupakan pemaparan tentang aspek – aspek yang akan divisualisasikan pada sebuah karya seni nantinya.

BAB IV PROSES PERWUJUDAN

Menguraikan penerapan semua konsep ke dalam semua sistem kerja hingga menghasilkan karya. Proses perwujudan meliputi tahap persiapan (pra produksi), yaitu meliputi penentuan bahan, alat, model, *styling*, kemudian tahap perwujudan (produksi), yaitu teknik serta proses pemotretan, setelah itu penyajian karya (pasca produksi), yaitu dengan memamerkan karya-karya yang terbaik.

BAB V TINJAUAN KARYA

Menerangkan satu persatu secara mendetail karya foto yang ingin ditampilkan sehingga ditemukan maksud dan ide yang ingin disampaikan.

BAB VI PENUTUP

Menjelaskan kembali secara singkat mengenai laporan penulisan dan memberikan kesimpulan terhadap seluruh proses yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi acuan literatur yang digunakan dalam penulisan laporan Tugas Akhir

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Berisi foto acuan, biodata, poster pameran, katalog pameran, foto suasana ujian, foto suasana pameran, pernyataan.

